

Pendampingan Pemanfaatan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak PAUD

¹Neneng Nurhasanah, ²Dede Ridwan, ³Irsan Apriandinata, ⁴Ridwan Agustian Nur, ⁵Ade Ruslan Hidayat,
Institut Madani Nusantara, Indonesia

E-mail: ¹nenenghasanah01@gmail.com, ²Dederidwan001@gmail.com,
³irsanapriandinata@gmail.com, ⁴agustianridwan995@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu berkurangnya kreativitas pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memfasilitasi proses bermain anak, dengan menggunakan media seperti media bahan alam dengan menggunakan Daun Suji. Metode yang digunakan yaitu pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu bahwa media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, social, emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup.

Kata Kunci : *Bahan Alam, PAUD, Pendampingan*

ABSTRACT

The problem that occurs in the field is the lack of creativity in children because the environment is not supportive such as the learning methods used by teachers in learning activities are less varied so that the learning process becomes boring. The purpose of the service activity is to provide knowledge and skills to facilitate the process of children's play, by using media such as natural material media using Suji Leaves. The method used is mentoring. The result of this service activity is that the media of natural materials as a learning medium by teachers will appropriately help children in improving various aspects of child development both cognitive, social, emotional, language, motor, moral and religious values as well as life skills.

Keywords : *Natural Materials, ECCE, Mentoring*

PENDAHULUAN

Hakikatnya anak usia dini, bermain itu adalah belajar. Memang dunia anak adalah bermain, dengan bermain anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Menghadirkan alat atau media permainan, sebagai guru atau orangtua bisa memasukkan unsur-unsur pendidikan di dalamnya.

Pembelajaran inovatif merupakan bentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat memfasilitasi perkembangan dan kebutuhan anak khususnya di PAUD. Bentuk pembelajaran inovatif menggabungkan atau mengkolaborasikan beberapa aspek penting yang dapat memperkaya isi pembelajaran menjadi suatu yang baru. (Munawar et al., 2013)

Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang real kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, di mana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut.

Selain itu dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna. Dari situlah kreativitas Pemanfaatan Media Bahan Alam sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak usia dini, guru harus terus mengasah kreatifitasnya.

Hasil penelitian Afrianingsih et al., (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal budaya dapat mempermudah anak untuk mengenal dan mengatahui budaya lokal pembelajaran juga lebih menarik dan interaktif.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru, maupun modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Orang yang kreatif adalah orang yang lancar menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan.(Hanifah, 2017).

Kondisi rendahnya kreativitas pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD dalam kegiatan pembelajaran guru hanya melatih anak menulis dan mengenal huruf, padahal jika menggunakan media seperti media bahan alam akan sangat mempermudah dalam pembelajaran anak, dan anak pun akan mudah menangkap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Disinilah peran guru sangat penting untuk terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

TIM PkM mengajukan pendampingan pembuatan wadah pupuk dengan bahan alam yaitu menggunakan daun suji yang rencana dilaksanakan di area terbuka seperti lapang sekolah. Setelah kami berdiskusi bersama kepala sekolah paud sps tulip muda

beserta guru-gurunya sangat mendukung program dan langsung membantu TIM PkM dalam mempersiapkan pendampingan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memfasilitasi proses bermain anak, dengan menggunakan media, seperti media bahan alam dengan menggunakan Daun Suji.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berupa pendampingan bimbingan Selanjutnya wali murid/siswa mengikuti kegiatan sosialisasi dalam hal mendampingi anak belajar di rumah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dengan persetujuan kepala yaysan dan kepala sekolah dalam mengadakan pendampingan pembuatan wadah pupuknya di pesawahan milik kepala yayasan.

Berikut penulis gambarkan tahap-tahap kegiatan pengabdian pada kegiatan pendampingan yaitu:

1. Pra pelaksanaan

Tahap persiapan dimulai dengan mengurus surat izin kepada Kepala Desa Tanjung dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan persiapan juga dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan di adakan di pesawahan milik ketua yaysan PAUD SPS Tulip Muda

3. Evaluasi

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pendampingan ini, peserta KKN berupaya untuk malakukan evaluasi terkait dengan tingkat perkembangan anak. Terkait dengan evaluasi hasil kegiatan pendampingan ini, kami berupaya melakukan observasi (pengamatan) secara cermat terhadap kreatifitas, imajinasi dan rasa percaya diri anak. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkannya kreatifitas, daya imajinasi dan rasa percaya diri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membuat wadah pupuk organik melalui pembelajaran sentra (*circle times*), sentra bermain dan di akhiri melalui perlombaan membuat wadah pupuk organik. Anak-anak yang mengikuti proses kegiatan pendampingan pembuatan wadah pupuk organik berjumlah 30 anak.

Respon dari anakanak terkait dengan kegiatan pendampingan pembuatan wadah pupuk organik sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari kegiatan pembuatan wadah pupuk yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti dan merespon proses kegiatan. Selain itu, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. selama proses pendampingan dan perlombaan wadah pupuk organik. imajinasi dan kreatifitas anak dalam pembuatan wadah pupuk sudah mulai

Nampak terlihat selama poses kegiatan perlombaan berlangsung anak-anak dapat mendengarkan intruksi cara-cara pembuatan wadah pupuk. dan dapat membuat bentuk daun suji itu menjadi bulat dengan rapih setelah mendapat penjelasan dari tim.

Pendampingan yang disampaikan oleh tim merupakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membuat daun suji itu menjadi bentuk tabung. Untuk mengasah imajinasi, kretaititas, ketekunan, kesabaran dan kepercayaa diri anak. Pendampingan pembuatan wadah pupuk pada sentra perlombaan dan bermain sangat penting diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat menemukan hal-hal menarik untuk disentuh didengar, dan dilihat. Pada kegiatan pendampingan membuat wadah pupuk ini, anak dapat melakukan suatu percobaan dan membuat penemuan baru bagi diri mereka dalam membuat wadah pupuk.



Gambar 1 Kegiatan Pendampingan

Pendampingan pembuatan wadah pupuk adalah proses membuat wadah pupuk dengan menggunakan daun suji yang sudah dipotong-potong dan rapikan anak tinggal membuat menjad bulat berbentuk tabung dan menusuknya dengan tusukan gigi setelah itu anak-anak memasukan pupuk organik kedalam daun suji yang sudah mereka buat. Tujuan dari pemanfaatan bahan alam yaitu agar bahan alam daun suji ini mudah direalisasikan di masyarakat para orang tua murid di Desa Bojong Galing ini mayoritas petani kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini para ibu mengajak anaknya untuk membuat wadah pupuk itu dengan mandiri tanpa harus membeli. Dan akan ada banyak manfaat yang didapat setelah orang tua merealisasikan pembuatan wadah pupuk ini.

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari dalam pendampingan pembuatan wadah pupuk dan nantinya tinggal menunggu hasil dari pupuk organik ini dalam 1 Bulan yang sudah ditanami biji tomat.

Dari hasil Pengabdian ini kami selaku pelaksana pengabdian melakukan wawancara dengan guru dan anak untuk mendapat masukan agar kegiatan pendampingan ini dapat terus dilaksanakan, agar dapat mengembangkan kemampuan anak dengan berbagai kegiatan yang membangun kreativitas anak dengan memanfaatkan bahan-bahan yang terdekat yang ada disekitar lingkungan Paud tanpa harus mengeluarkan modal yang besar.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pendampingan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan wadah pupuk melalui sentra persiapan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pendampingan ini antara lain:

1. Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan membuat wadah pupuk dapat mendukung semua aspek perkembangan pada diri anak, yaitu aspek kognitif, motorik halus, sosio emosional, kemandirian, kreatifitas, daya imajinasi dan percaya diri.
2. Membantu merangsang kemampuan otak anak
3. Memberikan pemahaman tentang sains.
4. Membangun koordinasi motorik halus dan kasar anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak
5. Melatih kerjasama anak dengan temannya.

6. Kegiatan membuat wadah pupuk organik ini, Anak akan mengerti konsep semua bentuk, serta perabaan atau sentuhan.
7. Aspek yang dikembangkan dalam membuat wadah pupuk organik adalah pengembangan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan bodily kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistic, kecerdasan spiritual.
8. Peserta pendampingan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta. Selain itu, peserta pendampingan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pendampingan ini.
9. Peserta pendampingan memahami materi-materi pendampingan , hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi pendampingan yang telah disampaikan, seperti mereka dapat membuat bentuk wadah pupuk dari daun suji dengan fokus dan teliti, dan prodak alat permainan edukatif.

Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, social, emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*). Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya seperti media bahan alam tersebut, dan ini sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak usia dini.



Gambar 2 Hasil Pendampingan

Suwardi, (2011) menjelaskan bahwa pendidik dapat memperagakan cara pembuatan dengan memanfaatkan media pendidikan disekitar anak merupakan model bagi anak usia dini dalam mempraktekkan materi tertentu. Dalam menggunakan metode tersebut menjadi syarat mutlak bagi transformasi nilai pada anak usia dini, sebab anak cenderung meniru terhadap apa saja yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Al-Khalili (dalam Arpan, 2015) menyatakan bahwa “Kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya” Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Sari, (2020) menyatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk yang baru, pantas dengan kualitas tinggi, yang akhirnya digunakan kebanyakan peneliti sebagai definisi umum kreativitas. Kreativitas juga dapat dilihat dari bagaimana individu mementingkan sebuah proses dalam melakukan pemecahan masalah dan penelitian terbaru menyatakan bahwa kreativitas harus dikembangkan dalam pemecahan masalah dalam konteks di dunia nyata.

Filtri & Novitasari, (2020) bahwa kelayakan media pembelajaran bernilai ekonomis berbasis recycle system dapat dipersentasekan 79,76 % dengan kategori layak, sedangkan keefektifan media dipersentasekan 82,65% dengan kategori sangat efektif, selanjutnya nilai ekonomis media pembelajaran dipersentasekan 81,63% dengan kategori sangat bernilai ekonomis.

Prahesti & Fauziah, (2022) menjelaskan pencapaian media pembelajaran interaktif kearifan lokal kabupaten semarang menggunakan video animasi lebih besar dari pada hasil pencapaian media pembelajaran interaktif kearifan lokal kabupaten semarang menggunakan video konvensional. Saran dalam penelitian ini yaitu dapat melakukan penelitian lanjutan terkait Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang dengan menggunakan tema atau daerah lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, social, emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih, A., Salsabillah, A. P., Hidayah, F. N., Farida, N., Junaidi, M. H., Sa'adah, I., Musdalifah, A., Afrianingsih, I. P. A., Salsabillah, A. P., Hidayah, F. N., Farida, N., Junaidi, M. H., Sa'adah, I., Musdalifah, A., & Astuti, I. P. (2021). KEGIATAN PEMBELAJARAN TK BUMI UKIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI JEPARA. *Jurnal Tumbuhkembang*, 8(1).
- Arpan, M. (2015). Pengaruh Kreativitas Dosen, Kompetensi Dosen, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 203–217.
- Filtri, H., & Novitasari, Y. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 813–819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>
- Hanifah, N. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–75.
- Munawar, M., Prasetyo, A., & Pusari, R. W. (2013). Pengembangan model pembelajaran inovatif melalui pendekatan in house training berbasis kearifan budaya lokal. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 1–13.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Sari, D. P. (2020). Kreativitas Dosen Sebagai Youtuber Pada New Normal. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 183–195.
- Suwardi. (2011). Efektivitas Media Pembelajaran bagi Pendidik PAUD. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(2), 72–77.